

The Influence Of Self-Efficacy, Work Motivation, And Field Work Practice (PKL) On Students' Work Readiness At SMKN 1 Mojokerto

Pengaruh *Self Efficacy*, Motivasi Kerja, Dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMKN 1 Mojokerto

Earlyne Nur Oktavia¹, Endang Iryanti²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

earlyneoktv05@gmail.com¹, endang.ma@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The work readiness of vocational high school students is an important aspect in facing the challenges of the working world. This study aims to analyze the influence of self-efficacy, work motivation, and field work practice (PKL) on student work readiness. The population in this study consists of 495 students in the 12th grade of SMKN 1 Mojokerto for the 2024/2025 academic year. A quantitative approach and survey method using a 1–5 Likert scale questionnaire were employed. The sample size was 85, determined through proportionate random sampling, and data analysis was conducted using Partial Least Square (PLS). The results of the study indicate that self-efficacy enhances the work readiness of students at SMKN 1 Mojokerto, work motivation enhances the work readiness of students at SMKN 1 Mojokerto, and PKL also enhances the work readiness of students at SMKN 1 Mojokerto.

Keywords: Work Readiness, Field Work Practice (PKL), Vocational School Students.

ABSTRAK

Kesiapan kerja siswa SMK menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 1 Mojokerto tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 495 siswa, dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5. Sampel berjumlah 85 yang ditentukan melalui teknik *proportionate random sampling*, dan analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* meningkatkan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Mojokerto, motivasi kerja meningkatkan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Mojokerto, dan PKL juga meningkatkan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Mojokerto.

Keywords: Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Lapangan (PKL), Siswa SMK.

1. Pendahuluan

Pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Dalam perspektif manajemen SDM, SMK berfungsi menjembatani calon tenaga kerja dengan industri melalui kolaborasi yang memastikan kurikulum, proses pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2024), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih tercatat paling tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 6,42 persen. Angka ini jauh melebihi TPT lulusan SMA yang sebesar 4,64 persen. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan industri.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kemendikbudristek mendorong penyelarasan antara pendidikan vokasi dan dunia usaha/dunia industri (DUDI). Kebijakan seperti Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/I/2017 menekankan pentingnya revitalisasi SMK, dengan memperkuat

kurikulum serta kerja sama dengan sektor industri. Direktorat Mitras DUDI juga menekankan peran strategis SMK sebagai penghubung antara peserta didik dan DUDI dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap kerja.

Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yang mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan pelatihan langsung di dunia industri. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti praktik kerja lapangan (PKL), teaching factory, penyesuaian kurikulum, serta bursa kerja khusus. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual agar siswa lebih siap menghadapi realitas dunia kerja.

Namun demikian, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya menjawab tantangan kesiapan kerja siswa. Hasil penelusuran tamatan SMKN 1 Mojokerto Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa meskipun 80,36% lulusan telah bekerja di industri, masih terdapat ketimpangan penyerapan tenaga kerja antarprogram keahlian. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan industri belum merata dan kesiapan kerja siswa belum optimal.

Kesiapan kerja merupakan aspek penting yang perlu ditumbuhkan sejak siswa berada di bangku sekolah. Menurut Sugihartono dalam Muspawi & Lestari (2020), kesiapan kerja mencakup kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang selaras dengan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi, kesiapan kerja menjadi indikator penting keberhasilan lembaga dalam mencetak lulusan yang profesional dan kompeten.

Berbagai faktor memengaruhi kesiapan kerja siswa, Slameto dalam Melinia & Mariah (2022) membagi faktor tersebut menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi self efficacy, motivasi, minat, dan kemampuan individu, sementara faktor eksternal mencakup peran lingkungan, dukungan keluarga, sekolah, serta akses terhadap informasi kerja. Penelitian Maulananda et al. menunjukkan bahwa self efficacy, motivasi kerja, dan praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Oktariani dalam Pratiwi & Rini (2023) *self efficacy* mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, dan beradaptasi dengan tekanan. Tingkat self efficacy yang tinggi berkontribusi pada kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, sedangkan tingkat yang rendah dapat menurunkan kepercayaan diri dan motivasi. Hal ini diperkuat oleh Ambarwati & Rusdarti (2020), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat memengaruhi pengembangan keterampilan dan kesiapan mental siswa.

Berdasarkan hasil pra survei di SMKN 1 Mojokerto, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih meragukan *self efficacy* mereka, khususnya dalam menyelesaikan tugas sesuai bidang keahlian dan menghadapi hambatan kerja. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti melalui bimbingan karir dan pengembangan keterampilan praktis.

Selain *self efficacy*, motivasi kerja juga berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Sedarmayanti dalam Kuswibowo (2021) mendefinisikan motivasi kerja sebagai dorongan internal yang memengaruhi semangat individu dalam menyelesaikan tugas. Wahyuningsih & Yulianto (2020) menambahkan bahwa motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa menjadi lebih disiplin, proaktif, dan percaya diri. Hasil pra survei menunjukkan bahwa 80% siswa SMKN 1 Mojokerto memiliki motivasi tinggi untuk bekerja sesuai program keahlian, namun hanya 20% yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan teknisnya. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara motivasi dan kepercayaan diri.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bagian dari PSG merupakan salah satu strategi utama dalam menjembatani pendidikan dan dunia kerja. PKL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung di industri dan memahami kondisi kerja nyata. Penelitian

Azimmah & Mahmud (2019) menunjukkan bahwa PKL dapat meningkatkan *self efficacy* siswa, sementara Setiari et al. (2022) menyatakan bahwa pengalaman kerja melalui PKL berdampak positif terhadap kesiapan kerja. Di SMKN 1 Mojokerto, seluruh siswa kelas XII diwajibkan mengikuti PKL di DUDI yang relevan dengan bidang keahliannya. Namun, variasi tingkat penyerapan kerja pasca PKL menunjukkan bahwa keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, kompetensi, dan kesiapan mental siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Mojokerto.

2. Tinjauan Pustaka

Self Efficacy

Menurut Bandura dalam Ningsih et al. (2020) *self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki, tetapi juga mencakup kepercayaan diri dalam menggunakan kemampuan tersebut dalam berbagai situasi. *Self efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang diharapkan. Apriansyah dalam Maliki & Rini (2024) menyebutkan *self efficacy* menjadi aspek penting yang turut menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Fitriandari et.al dalam L. D. Pratiwi & Rini (2023) terdapat lima indikator *self efficacy* yang menggambarkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya, kelima indikator tersebut diantaranya:

- a. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu
- b. Yakin dapat memotivasi diri sendiri
- c. Yakin dapat berusaha keras
- d. Yakin dapat bertahan dalam menghadapi rintangan
- e. Yakin dapat mengerjakan tugas yang luas atau tugas yang spesifik

Motivasi Kerja

Motivasi merupakan dorongan, kebutuhan, atau kekuatan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu (Ircham & Iryanti, 2022). Menurut Effendi & Yogie dalam Fianta et al. (2021), motivasi kerja adalah dorongan internal dalam diri seseorang untuk melaksanakan tugas demi mencapai tujuan organisasi. Robbins dan Judge dalam Andre & Santoso (2022) juga menyebut motivasi kerja sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk bekerja sesuai arah organisasi. Secara umum, motivasi kerja mendorong seseorang untuk berkontribusi aktif dalam organisasi sambil tetap mempertimbangkan kepuasan dan kebutuhan pribadinya. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara dalam Maulanada et al., (2024) terdapat lima indikator yang dapat menjelaskan motivasi kerja, yaitu:

- a. Ketepatan waktu
- b. Prestasi kerja
- c. Peluang untuk maju
- d. Pengakuan atas kinerja
- e. Pekerjaan yang menantang

Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Menurut Rusyana dalam Amelia & Sojanah (2019), Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah aktivitas pembelajaran di lingkungan industri yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, hingga hasil kerja, sebagai bagian dari proses pembelajaran siswa secara fisik dan mental. Sementara itu, Wibowo & Nugroho (2021) menyatakan bahwa PKL merupakan metode pendidikan keahlian profesional yang secara sistematis mengintegrasikan

pembelajaran sekolah dengan pengalaman kerja di industri untuk membekali siswa dengan kompetensi sesuai standar profesional, termasuk penguatan soft skills seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Amelia & Sojanah (2019) menyebutkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu:

- a. Kemampuan Hasil Belajar
- b. Pengenalan Lingkungan
- c. Tingkat Penguasaan yang Sesuai Bidang Keahlian

Kesiapan Kerja

Menurut Stevani dalam Damayantie & Kustini (2022), kesiapan kerja adalah kondisi yang mencerminkan keselarasan antara pengalaman, kematangan fisik dan mental, serta kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaan. Sementara itu, Jumadin dalam Mitra & Attiq (2024) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kombinasi keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk sukses di berbagai jenis pekerjaan. Secara umum, kesiapan kerja mencakup kesiapan mental, keterampilan, dan pengalaman belajar yang relevan untuk menghadapi dunia kerja secara mandiri, kreatif, dan efektif. Menurut Oliver dalam Aqilah et al., (2024) kesiapan kerja dapat diukur melalui empat indikator yang mencakup:

- a. Tanggung jawab
- b. Fleksibilitas
- c. Komunikasi
- d. Kesehatan dan keselamatan

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja

Self efficacy dalam konteks kesiapan kerja merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi serta menyelesaikan tugas-tugas di dunia kerja. Keyakinan ini menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa, karena dengan *self efficacy* yang tinggi, siswa cenderung merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di lingkungan profesional. Beberapa hasil penelitian mendukung hal ini, seperti yang ditunjukkan oleh Pratiwi dan Rini (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Temuan serupa juga disampaikan oleh Damayantie dan Kustini (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja turut memperkuat bukti bahwa *self efficacy* berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

H1: *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMKN Mojokerto.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan internal yang memengaruhi sejauh mana seseorang berupaya mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan kerja, karena semangat dan dorongan dari dalam individu perlu terus ditumbuhkan agar mereka lebih percaya diri dan mampu memenuhi tuntutan pekerjaan di masa depan. Sejumlah penelitian mendukung hubungan positif ini, seperti yang disampaikan oleh Sari dan Wahyono (2022) yang menemukan adanya pengaruh antara motivasi kerja dan kesiapan kerja. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fatimah dan Paryanto (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

H2: Motivasi Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMKN Mojokerto.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja

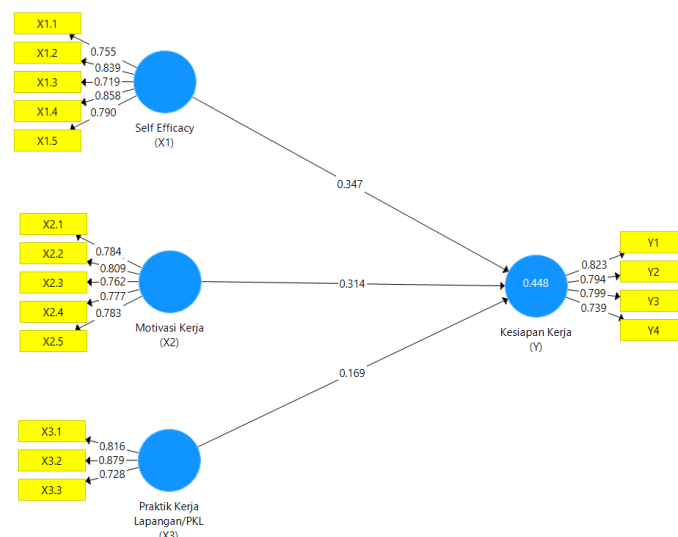
Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu pengalaman langsung di dunia industri yang berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik. Melalui keterlibatan secara langsung dalam lingkungan kerja nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis maupun non-teknis, belajar beradaptasi dengan budaya kerja, serta meningkatkan rasa percaya diri. Pelaksanaan PKL yang efektif dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja serta memenuhi kebutuhan dan harapan industri setelah lulus. Beberapa hasil penelitian turut memperkuat temuan ini, seperti yang dijelaskan oleh Ariyanto et al. (2023) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Habibah dan Dwijayanti (2023), yang menyimpulkan bahwa keterlibatan dalam PKL memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa.

H3: Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMKN Mojokerto.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan sebagai alat ukur untuk menilai masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2016), skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial. Melalui penggunaan skala ini, variabel-variabel penelitian akan dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dalam kuisioner dan dinilai menggunakan skala 1 sampai 5, guna keperluan analisis data secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 di SMKN 1 Mojokerto tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 495 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah Proportionate Random Sampling. Metode ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari siswa kelas 12 tahun ajaran 2024/2025 di SMKN 1 Mojokerto yang berasal dari berbagai jurusan. Penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah indikator yakni 17 indikator yang kemudian dikalikan dengan angka antara 5 hingga 10, sehingga didapat 85 sampel.

4. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Output Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Loading Faktor

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen melalui nilai loading faktor (outer loading) pada masing-masing indikator variabel, seluruh item menunjukkan nilai di atas 0.70. Untuk variabel *Self Efficacy* (X1), nilai loading berkisar antara 0.719 hingga 0.858. Demikian pula, pada variabel Motivasi Kerja (X2), indikator memiliki nilai loading antara 0.762 hingga 0.809. Untuk variabel PKL (X3), semua indikator juga valid dengan nilai loading tertinggi sebesar 0.879. Sedangkan pada variabel kesiapan kerja (Y), nilai loading seluruh indikator berada pada kisaran 0.739 hingga 0.823. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen karena bernilai >0,5, yang menunjukkan validitasnya baik.

Composite Reability

Tabel 1. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Self Efficacy (X1)	0.895
Motivasi Kerja (X2)	0.888
Praktik Kerja Lapangan/PKL (X3)	0.851
Kesiapan Kerja (Y)	0.868

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Composite Reliability, seluruh konstruk dalam model penelitian ini menunjukkan nilai di atas 0.80, yang berarti bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas yang sangat baik. Variabel *Self Efficacy* (X1) memiliki nilai sebesar 0.895, Motivasi Kerja (X2) sebesar 0.888, Praktik Kerja Lapangan (X3) sebesar 0.851, dan Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0.868. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur masing-masing konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran pada model penelitian ini reliabel.

R Square

Tabel 2. R Square

	R Square
Kesiapan Kerja (Y)	0.448

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai R-Square (R^2) pada variabel Kesiapan Kerja (Y), diperoleh nilai sebesar 0,448. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 44,8% variabilitas kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 1 Mojokerto dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu *Self Efficacy*, Motivasi Kerja, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki daya prediksi yang cukup, meskipun terdapat 55,2% varians lain yang tidak dijelaskan dalam model dan berpotensi berasal dari faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga, dukungan sekolah, atau kondisi sosial ekonomi. Hal ini memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan.

Uji Hipotesis (Direct Effect)

Tabel 3. Direct Effect

Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values

Self Efficacy (X1) -> Kesiapan Kerja (Y)	0.347	3.635	0.000
Motivasi Kerja (X2) -> Kesiapan Kerja (Y)	0.314	2.917	0.002
PKL (X3) -> Kesiapan Kerja (Y)	0.169	1.908	0.028

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara langsung (direct effect) dalam model penelitian ini, diketahui bahwa seluruh variabel independen, yaitu Self Efficacy (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Praktik Kerja Lapangan (PKL/X3), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XII SMKN 1 Mojokerto. Self Efficacy memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai P-value sebesar $0.000 < 0.05$ dan T-statistik 3.635, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, dengan kontribusi sebesar 0.347. Selanjutnya, Motivasi Kerja juga memberikan pengaruh positif signifikan dengan P-value $0.002 < 0.05$ dan T-statistik 2.917, yang berarti bahwa semakin besar dorongan internal siswa untuk bekerja, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka, dengan pengaruh sebesar 0.314. Terakhir, Praktik Kerja Lapangan (PKL) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja dengan P-value $0.028 < 0.05$ dan T-statistik 1.908, yang mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa melalui PKL, maka semakin baik pula kesiapan mereka memasuki dunia kerja, dengan kontribusi sebesar 0.169. Dengan demikian, ketiga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 1 Mojokerto, di mana semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk bekerja sesuai bidang keahlian. Temuan ini memperkuat fenomena pada latar belakang bahwa rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK sering kali disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri. Indikator dominan *self efficacy* yaitu keyakinan untuk bertahan menghadapi rintangan menunjukkan bahwa ketekunan dan keberanian menghadapi tantangan penting dalam kesiapan kerja. *Self efficacy* siswa dibentuk melalui pengalaman belajar bermakna, pelatihan teknis, praktik kerja lapangan, serta dukungan guru dan umpan balik positif. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian N. P. K. P. Sari & Rini (2022) yang menegaskan bahwa *self efficacy* berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja dengan mendorong siswa untuk percaya diri dalam mengaplikasikan keterampilannya di dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mitra & Attiq (2024) yang menyatakan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin siap siswa menghadapi dunia kerja, karena motivasi mendorong semangat, kedisiplinan, dan keaktifan dalam pembelajaran serta praktik kejuruan. Meskipun 80% siswa menunjukkan motivasi tinggi untuk bekerja sesuai bidang keahlian, hanya 20% yang percaya diri terhadap keterampilan teknisnya, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara motivasi dan kepercayaan diri. Indikator dominan dari motivasi kerja adalah dorongan berprestasi, yang mencerminkan sikap tanggung jawab, proaktif, dan keterbukaan terhadap pembelajaran. Namun, dorongan ini belum sepenuhnya diimbangi dengan penguasaan keterampilan, sehingga menjadi tantangan bagi sekolah untuk mengoptimalkan potensi siswa. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Mitra & Attiq (2024) dan Kapareliotis et al. (2019), yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja, karena mampu membentuk karakter siswa yang siap bersaing dan memenuhi tuntutan dunia industri.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Mojokerto, dengan pengenalan lingkungan kerja sebagai indikator dominan yang memberikan kontribusi terbesar. Melalui PKL, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami kondisi nyata dunia kerja, baik dari sisi teknis, sistem organisasi, budaya kerja, hingga dinamika sosial, yang secara keseluruhan memperkuat kesiapan mereka secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, PKL tidak hanya menjadi sarana pembelajaran praktik, tetapi juga strategi penting dalam membentuk kesiapan kerja yang utuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Rini (2023) dan Tan et al. (2023) yang menegaskan bahwa PKL berperan penting dalam memfasilitasi transisi siswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja secara lebih adaptif dan percaya diri. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maulanada et al. (2024) yang menyatakan praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN 1 Mojokerto dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu *self efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan (PKL). *Self efficacy* terbukti memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja, di mana siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan lebih siap menghadapi dunia kerja, terutama ketika dihadapkan pada tantangan dan tekanan di lingkungan profesional. Keyakinan ini terbentuk melalui pengalaman belajar, seperti pelatihan teknis, bimbingan guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang positif. Di sisi lain, motivasi kerja juga berkontribusi dalam mendorong kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula semangat dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan praktik kejuruan. Selanjutnya, praktik kerja lapangan (PKL) memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja karena. Semakin baik pelaksanaan PKL yang diikuti siswa, semakin besar pula kesiapan kerjanya karena. Melalui kegiatan ini siswa mendapatkan pengalaman nyata yang tidak diperoleh di kelas, termasuk pemahaman terhadap budaya kerja, sistem organisasi, serta dinamika sosial di lingkungan industri.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *self efficacy* memiliki indikator dengan nilai loading faktor tertinggi yaitu “yakin dapat bertahan dan menghadapi tantangan”; untuk itu, disarankan agar sekolah dan guru pembimbing memperkuat daya tahan mental siswa melalui pelatihan seperti simulasi kerja dan problem solving, serta pemberian tantangan terukur dan apresiasi atas keberhasilan siswa. Pada variabel motivasi kerja, indikator “prestasi kerja” menunjukkan nilai loading faktor tertinggi, sehingga sekolah disarankan mengoptimalkan strategi pembinaan berorientasi prestasi, seperti pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi guna meningkatkan motivasi intrinsik. Sementara itu, pada variabel Praktik Kerja Lapangan (PKL), indikator “pengenalan lingkungan kerja” memiliki loading faktor tertinggi, sehingga sekolah bersama mitra industri perlu memaksimalkan kegiatan pengenalan tempat kerja di awal PKL untuk membantu siswa beradaptasi, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kesiapan kerja. R Square sebesar 0,44 menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN 1 Mojokerto dipengaruhi 44% oleh *Self Efficacy*, Motivasi Kerja, dan PKL, sehingga

disarankan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti dukungan orang tua, bimbingan karier, lingkungan sekolah, dan soft skills untuk hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amelia, F., & Sojanah, J. (2019). Prakerin sebagai faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14951>
- Andre, M., & Santoso, B. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Self-Efficacy dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Alsafwa Bahanan Turindo Surabaya. *J-MAS Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(April), 1–6. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.332>
- Aqilah, V., Presilawati, F., & Yusuf, Y. (2024). Pengaruh Personal Branding , Soft Skill , dan Locus Of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Politeknik Aceh Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) ditamatkan per-tahun 2022 , lulusan Diploma I / II / III tercatat sekitar 4 , 59 % , sedangkan pada. *Jurnal Sains Dan Ilmu Terapan*, 2.
- Ariyanto, Amiruddin, & Amir, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kompetensi Dasar Keterampilan, Praktik Kerja Lapangan, dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Ssiswa di SMK Negeri Talakar Tahun 2023. *UNM of Journal Technologycal and Vocational*, 7.
- Azimmah, N., & Mahmud, A. (2019). Pengaruh Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kompetensi Melalui Self Efficacy dan Minat. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1016–1029. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35719>
- Damayantie, A. A., & Kustini. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 670–678.
- Fatimah, S. N., & Paryanto. (2023). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Muhammadiyah 1 Playen*. 161–170.
- Fianta, S. P., Adiwati, M. R., & Iryanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Selama Pandemi Covid-19 Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 543–552.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151.
- Ircham, M. A., & Iryanti, E. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Multipack Thamrin Jaya Pasuruan. *SEIKO Journal of Management Business*, c, 538–547. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2414>
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student's work readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 538–549. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>
- Kuswibowo, C. (2021). Analisis pengaruh kompetensi, motivasi kerja dan pengembangan karir terhadap produktivitas kerja guru pada lembaga pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(2), 153–164. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i2.4849>
- Maliki, D. O., & Rini, H. P. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Magang MSIB Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen UPN "Veteran" Jawa Timur. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 1397–1411.
- Maulanada, A., Nurhidayah, & Hardaningtyas, R. T. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 770–781.
- Melinia, N., & Mariah, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesiapan Kerja di Bidang Kuliner pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 91–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i2.3022.2022>
- Mitra, T., & Attiq, K. (2024). Membangun Kesiapan Kerja Mahasiswa Ditinjau Dari Pelatihan,

- Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri. *MSEJ Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4648–4665.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Ningsih, W. F., Studi, P., Matematika, P., Islam, U., Syarif, S., & Riau, K. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *JOTE JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 1(2015), 26–32.
- Pratiwi, L. D., & Rini, H. P. (2023). The Influence of Self Efficacy, Competence, and Training on Work Readiness (Study on MSIB Management Study Program UPN “Veteran” East Java Students). *International Journal of Economics (IJE)*, 2(2), 2961–712. <https://doi.org/10.55299/ijec.v2i2.535>
- Sari, N. P. K. P., & Rini, H. P. (2022). The Influence of Self Efficacy and Competence on Job Readiness Through on The Job Training for Students Majoring in Housekeeping Mediteranean Bali Bangli Campus. *Return: Study of Management, Economic and Business*.
- Sari, R. E., & Wahyono. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja. *Business And Accounting Education Journal*, 3(3), 330–346.
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgri Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta Bandung.
- Tan, N., Shien, C., Ong, C., & Billett, S. (2023). Promoting student readiness for work-life through internships: Challenges and support. *Australian Journal of Adult Learning*, 63(3), 344–367.
- Wibowo, A., & Nugroho, B. S. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Stmik Sinar Nusantara Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 881. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2695>